

DEGRADASI INDIVIDU PADA TOKOH UTAMA

DALAM NOVEL *IPPEISOTSU*

SKRIPSI SARJANA

Tugas Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sastra

Pada Fakultas Sastra

Oleh:

DINNI NURHAYATI

Jurusan Asia Timur

Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang

NIM: 93111086



UNIVERSITAS DARMA PERSADA

FAKULTAS SASTRA

JAKARTA

1998

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi ini telah diujikan oleh penguji skripsi

Fakultas Sastra, Jurusan Asia Timur pada :

Hari : Kamis

Tanggal : 27 Agustus 1998

Pukul : 09.30



Ketua / Panitia

Pembimbing / Penguji

(Dra. Inny C. Haryono, M.A.)

(Dra. Tini Priantini)

Pembaca

Panitera / Penguji

(Dra. Purwani Purawiardi)

(Dra. Irma Redjeki)

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi Ini Diajukan untuk Melengkapi Persyaratan Mencapai

Gelar Sarjana Sastra Pada Fakultas Sastra

Telah disahkan pada :

Hari : Senin

Tanggal : 15 Februari 1999

Ketua Jurusan Program Studi
Bahasa dan Sastra Jepang S1

Dekan Fakultas Sastra



(Dra. Irma Redjeki)



UNIVERSITAS
DARMA PRASA
FAKULTAS SASTRA



(Dra. Inny C. Haryono, M.A.)

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur ke hadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat-Nya, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini pada waktunya.

Skripsi ini diajukan sebagai syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra pada Jurusan Asia Timur, Program Studi Bahasa dan Sastra Jepang, Fakultas Sastra Universitas Darma Persada, Jakarta.

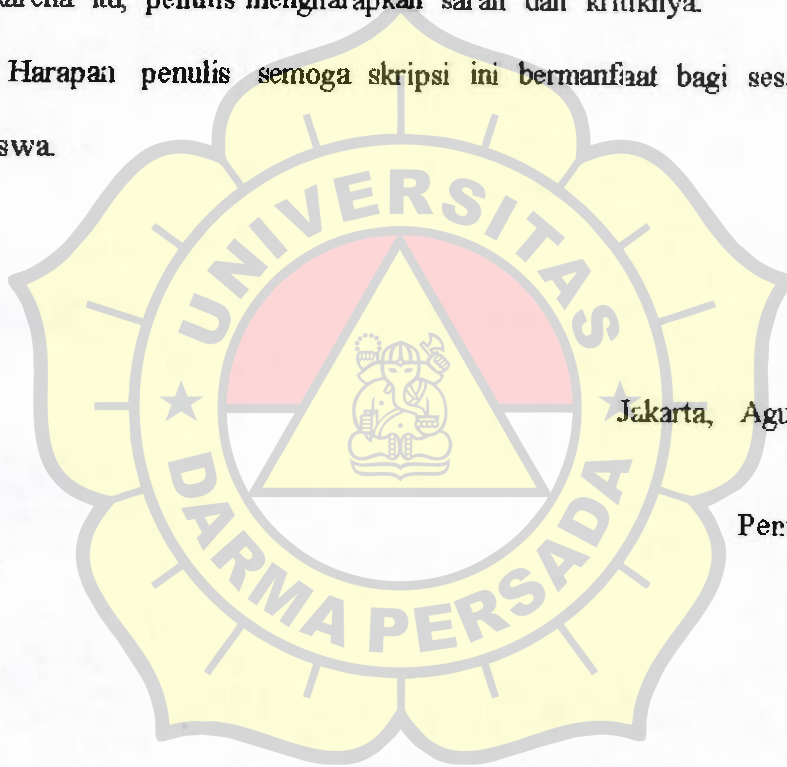
Skripsi ini dapat terlaksana dengan baik atas bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis pada kesempatan kali ini ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Ibu Dra. Tini Priantani, selaku pembimbing skripsi.
2. Ibu Dra. Purwani Purawiaradi, selaku pembaca skripsi.
3. Ibu Dra. Irma Redjeki, selaku Ketua Jurusan Program Studi dan Sastra Jepang.
4. Ibu Dra. Inny C. Haryono, M.A., selaku Dekan Fakultas Sastra Universitas Darma Persada.
5. Kedua orang tua penulis beserta adik yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materil.

6. May dan Uang, yang telah mendorong semangat penulis untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
7. Berbagai pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangannya. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritiknya.

Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi sesama rekan mahasiswa.



Jakarta, Agustus 1998.

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR PENGESAHAN	ii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	vi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Permasalahan	5
1.3. Tujuan Penulis	5
1.4. Ruang Lingkup Penulisan	5
1.5. Metode Penulisan	6
1.6. Landasan Teori	6
1.7. Sistematika Penulisan	9
BAB II : RIWAYAT HIDUP TAYAMA KATAI	
2.1. Masa Kecil	11
2.2. Masa Remaja	12
2.3. Perkawinan Yang Tidak Membahagiakan	13
2.4. Karimya di bidang Kesusasteraan	15
2.5. Karya-karyanya Yang Menonjol	21

BAB III : PENOKOHAN DAN LATAR BELAKANG DALAM NOVEL

IPPEISOTSU

3.1. Penokohan dalam Novel *Ippeisotsu* 29

3.2. Latar Dalam Novel *Ippeisotsu* 33

BAB IV : DEGRADASI INDIVIDU PADA TOKOH UTAMA

4.1. Tinjauan Umum Mengenai Degradasi 38

4.2. Analisa Degradasi Individu Pada Tokoh Utama 43

BAB V : KESIMPULAN 54

LAMPIRAN

RIWAYAT TAYAMA KATAI SECARA KRONOLOGIS 56

SINOPSIS 59

DAFTAR PUSTAKA 62



Skripsi ini sepenuhnya menjadi
tanggung jawab penulis.

Jakarta, Agustus 1998

DINNI NURHAYATI

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tayama Katai salah seorang sastrawan Jepang terkemuka yang menganut aliran naturalisme. Ia sudah menulis cerita pendek lebih dari 400 buah, selain itu menulis novel, kritik sastra dan catatan perjalanan.¹ Minatnya pada bidang kesusastraan sudah diperlihatkannya sejak usia belasan bahkan ia sudah menulis puisi yang liriknya mengenai keindahan alam, khususnya keindahan daerah asalnya yaitu Tatebayashi.

Katai tidak pernah mempelajari kesusastraan secara formal melainkan otodidak. Pada awalnya, ia mempelajari kesusastraan Jepang klasik, seperti *tanka* dan *kanshibun* (puisi dan kesusastraan Cina). Setelah usianya dua puluh satu tahun ia mulai mengembangkan bakatnya di bidang kesusastraan dengan belajar dari Ozaki Kōyō. Sejak saat itulah ia mulai menerjuni bidang kesusastraan secara mendalam. Banyak karyanya yang menggambarkan kehidupan pribadinya, keluarga maupun

¹ "Tayama Katai," *Kodansha Encyclopedia of Japan*, 1983, I.

teman-temannya. Di samping itu karya dipengaruhi oleh pengarang-pengarang asing, seperti De Maupassant, Daudet, Chekov, Tolstoy dan lain-lain.

Setelah masuknya aliran naturalisme ke Jepang maka membawa perubahan terhadap karyanya, Katai banyak membuat puisi dan cerita pendek yang melukiskan keindahan alam. Pada dasarnya, naturalisme digunakan untuk mengungkapkan kehidupan pribadi pengarang secara terbuka. Demikian pula halnya dengan Katai yang pernah mengungkapkan skandal seksnya di dalam karyanya yang berjudul *Futon (Quilt)*. Selain itu pengaruh pengarang Perancis, Emile Zola menyebabkan aliran naturalisme di Jepang juga cepat berkembang, sehingga banyak sastrawan Jepang yang memasukkan unsur naturalisme ke dalam karyanya, seperti Mori Ōgai, Kosugi Tegai, Nagai Kafu juga Katai.

Karya-karya Katai antara lain: *Sei* (Life, 1908), *Ippaisotsu* (One Soldier, 1908) dan *Kuruma no Oto* (The Sound of Wheels, 1908), *Tsuma* (Wife, 1909), *Senro* (The Railway Track, 1912) dan sebagainya. Sementara itu karyanya yang akan dibahas penulis dalam penulisan skripsi ini adalah *Ippaisotsu*. *Ippaisotsu* merupakan cerita perang yang ditulis Katai pada tahun 1908 berdasarkan penga-

lamannya selama meliput perang antara Jepang dengan Rusia di Manchuria. Saat meliput perang tersebut ia terkena penyakit typhus sehingga dipulangkan lebih awal. Penyakit ini membuat pandangan hidupnya suram dan ia merasa seolah-olah ada kekuatan yang aneh selalu mengawasinya. Katai memang memiliki rasa sensitif terhadap alam dan menganggap dirinya berasal dari alam. Alam memiliki banyak misteri yang tidak dapat diketahui oleh manusia dengan pasti sehingga tidak jarang manusia menghubungkan kejadian atau peristiwa yang dialaminya dengan alam. Kehidupan manusia senantiasa dipengaruhi oleh keadaan lingkungan sekitarnya yang secara tidak langsung turut membentuk karakter manusia.

Dalam karyanya yang berjudul *Ippaisotsu*, Katai bercerita tentang seorang prajurit yang mengalami krisis diri sehingga membuat jiwanya tertekan. Prajurit tersebut sangat menderita karena penyakit beri-beri yang diidapnya semakin parah. Dia juga merasa seolah-olah ada suatu kekuatan yang selaiu mengawasinya sehingga tidak ada tempat baginya untuk bersembunyi. Dalam cerita ini digambarkan tokoh utamanya memiliki sifat pesimis, ketakutan, khawatir dan pasrah pada nasibnya. Selain itu Katai juga berusaha mengungkapkan masalah degradasi individu yang dialami oleh tokoh utamanya. Ia juga menyisipkan nuansa keindahan alam dalam cerita tersebut yang dimunculkan dalam kenangan

tokoh utamanya. Cerita *Ippaisotsu* ini secara tidak langsung juga melukiskan kepahitan hidup yang dilalui oleh Katai. Kehidupan Katai cenderung tidak bahagia karena banyak cobaan yang dialaminya seperti penyakit, keluarga, perkawinan dan sebagainya. Masalah-masalah inilah yang kemudian dituangkan ke dalam karyanya, sehingga membentuk ciri khas tersendiri khususnya dalam aliran naturalisme.

Pada tahun 1908 ia menulis sebuah artikel yang berjudul "Shizenshugi no Zento" (The Future of Naturalism), yang menunjukkan kepeduliannya terhadap individu, ketidakhahagiaan dan penyempitan struktur sosial. Artikel ini menggambarkan sebuah karakteristik penting dari Naturalisme Jepang, seperti pemahaman yang kuat dari kesadaran diri untuk mencoba membangun kepribadian dan mencapai kebenaran dalam kehidupan manusia dengan menghilangkan etika lama dan kebiasaan lainnya. Selanjutnya Katai memfokuskan novel-novelnya pada fungsi manusia sebagai individu dan di lain pihak sebagai anggota dari macam-macam kelompok sosial.

Karya-karyanya yang mengangkat kehidupan manusia dengan segala permasalahan yang dihadapinya, baik yang berhubungan dengan dirinya sendiri maupun keluarganya membuat namanya masuk dalam jajaran sastrawan Jepang terkemuka, khususnya dalam aliran naturalisme. Oleh karena itu, penulis merasa tertarik untuk membahas karyanya yang berjudul *Ippaisotsu*.

1.2. Permasalahan

Sebagai seorang pengarang dari aliran naturalisme banyak dari karyanya yang diambil dari kisah hidupnya. Perjalanan hidupnya yang pahit membuat karya-karyanya memiliki corak tersendiri, terutama pada tokoh-tokoh yang ditampilkannya. Tokoh-tokoh itu umumnya memerankan karakter-karakter yang lemah dan memiliki konflik dalam kehidupannya. Demikian pula halnya dengan cerita *Ippaisotsu* yang menggambarkan penderitaan seorang prajurit yang mengidap penyakit beri-beri sehingga membuat pandangan hidupnya suram.

Permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini adalah masalah degradasi individu yang dialami oleh tokoh utamanya sehubungan dengan penderitaan yang dialaminya.

1.3. Tujuan Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin membahas masalah degradasi individu yang dialami oleh tokoh utama dan menghubungkannya dengan sifat pengarang

1.4. Ruang Lingkup Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini, penulis ingin membatasi objek permasalahan

mengenai degradasi individu yang dirasakan oleh tokoh utamanya. Tokoh utama cerita ini adalah seorang prajurit yang mengidap penyakit beri-beri kronis. Penyakit ini sangat membebani dirinya sehingga ia mengalami tekanan yang dapat mengakibatkan menurunnya tabiat. Oleh karena itu penulis akan membatasi hanya pada tokoh utamanya dan perasaan degradasi individu yang dilihat dari sudut pandang psikologi.

1.5. Metode Penulisan

Dilihat dari masalah yang dikemukakan dalam penulisan skripsi ini, maka teknik penelitian yang akan dipergunakan oleh penulis adalah metode kepustakaan dan metode deskriptif. Yang dimaksud dengan metode kepustakaan adalah penelitian yang menggunakan buku-buku sebagai bahan informasi dalam rangka mengumpulkan data-data yang diperlukan oleh penulis, dengan cara mengunjungi perpustakaan maupun membaca buku-buku milik pribadi. Sedangkan metode deskriptif adalah penggambaran tokoh utama baik dari fisiknya maupun wataknya.

1.6. Landasan Teori

Untuk membahas karya sastra dapat dipergunakan dua macam pendekatan,

yaitu pendekatan instrinsik dan pendekatan ekstrinsik. Pendekatan instrinsik adalah pendekatan dengan menggunakan unsur-unsur yang berasal dari dalam karya sastra itu sendiri, seperti tema, alur, latar (*setting*), penokohan dan sudut pandang (*point of view*). Sedangkan pendekatan ekstrinsik adalah pendekatan adalah pendekatan yang menggunakan unsur yang ada di luar karya sastra, seperti biografi pengarang, nilai filsafat dan keagamaan, nilai historis dan sebagainya. Menurut Rene Wellek dan Austin Warren seperti yang dikutip oleh Herman J. Waluyo ada empat faktor yang ekstrinsik yang saling berkaitan dengan makna karya sastra, yakni: biografi pengarang, psikologis (proses kreatif), sosiologis (kemasyarakatan) sosial budaya masyarakat dan filosofis.²

Dalam pendekatan instrinsik penokohan memegang peranan penting di samping alur cerita dan tema. Menurut Hudson penokohan merupakan bagian yang sangat penting bahkan lebih penting dari alur cerita.³Oleh karena itu pengarang harus benar-benar mengenal watak tokoh yang ingin ditampilkannya. Tidak sedikit dari pengarang yang mengambil model tokoh utamanya dari orang-orang yang dikenalnya, bahkan dirinya sendiri seperti Tayama Katai. Untuk membuat karya sastra yang baik seorang pengarang harus dapat mendalami watak

² Herman J. Waluyo, *Pengkajian Cerita Fiksi* (Surakarta: Sebelas Maret University Press, 1994), hal. 64.

³*Ibid.*, hal. 165.

tokoh-tokohnya dan melibatkan dirinya dalam karya sastra tersebut. Selain itu dapat juga dimasukkan unsur ekstrinsik, seperti unsur psikologi. Dengan demikian dapat diketahui karakter dari masing-masing tokoh sehubungan dengan konflik-konflik yang dihadapinya. Apakah tokoh tersebut memiliki sifat pemarah, periang, pemberani, penakut dan sebagainya. Karakter atau watak tokoh ini dapat diciptakan melalui latar (*setting*) yang digunakan oleh pengarang, misalnya daerah pedesaan, medan pertempuran, pondok pesantren dan sebagainya.

Seperti yang disebutkan di atas masalah atau konflik yang dihadapi oleh tokoh utama itu bermacam-macam, seperti: masalah cinta, masalah keluarga, masalah perkawinan dan lain-lain. Adakalanya seorang tokoh utama tidak mampu mengatasi masalah yang dihadapinya sehingga membuat jiwanya tertekan, seperti yang dialami oleh tokoh utama cerita *Ipppeisotsu* ini. Ketidakberdayaannya dalam menghadapi cobaan menyebabkan dirinya mengalami degradasi yang mempengaruhi karakternya dan membuat pandangan hidupnya suram. Pengertian degradasi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah penurunan pangkat, derajat, kedudukan dan sebagainya. Sementara itu degradasi yang dialami oleh individu dapat menyebabkan menurunnya sifat atau tabiat dalam diri sehingga dapat mempengaruhi jalan hidup individu yang bersangkutan.

Berkaitan dengan ujian atau cobaan yang dihadapi oleh manusia, menurut ajaran Budha hal ini tidak terlepas dari pembalasan karmanya. Setiap orang

mempunyai karma yang masing-masing. Karma inilah yang pada akhirnya akan membentuk dasar psikologi dari kesabaran, yang akan memberikan kedamaian dan membentuk sikap untuk tidak mudah menyerah dalam menghadapi kehidupan yang penuh dengan kesengsaraan. Dan, bagi bangsa Jepang hal ini sudah ada sejak masa Tokugawa.

1.7. Sistematika Penulisan

Skripsi ini terdiri atas beberapa bab dan sub bab, yang secara keseluruhan terdiri dari 5 bab. Secara garis besarnya sebagai berikut:

Bab satu membahas latar belakang, permasalahan, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, metode penulisan dan landasan teori.

Bab dua membahas riwayat hidup Tayama Katai dengan membaginya menjadi lima sub bab, yaitu masa kecilnya, masa remaja, perkawinannya yang tidak bahagia, karirnya di bidang kesusastraan beserta karya-karyanya yang menonjol.

Bab tiga menguraikan penokohan dan latar dalam novel *Ippaisotsu* yang dibagi menjadi dua sub bab, yaitu penokohan dalam novel *Ippaisotsu* dan latar dalam novel *Ippaisotsu*.

Bab empat membahas masalah degradasi individu pada tokoh utama de-

ngan membaginya menjadi dua sub bab, yaitu tinjauan umum mengenai degradasi individu yang dilihat secara psikologi dan analisa degradasi individu pada tokoh utama.

Bab lima kesimpulan.

